

Howin Hendria Santana

## **IMPLEMENTASI METODE TALQIN DAN TALAQQI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN KELAS V MI NW TEKO**

**Howin Hendria Santana**  
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Ispini**  
**Email: [santanahowinhendria@gmail.com](mailto:santanahowinhendria@gmail.com)**

### ***ABSTRACT***

Menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu upaya umat Muslim untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji. Salah satu metode menghafal AL-Qur'an yaitu dengan penggunaan metode talqin talaqqi. Metode ini dilaksanakan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu secara berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan oleh murid, kemudian murid menirukan secara berulang-ulang pula bacaan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru sampai murid benar-benar hafal. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dan prolemtika metode talqin talaqqi yang ada di MI NW Teko kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisis data penelitian ini melalui empat tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, uji keabsahan data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama implementasi metode talqin talaqqi di MI NW Teko kelas V.

**Kata kunci:** Tahfidz Al Quran, Implementasi, Metode Talqin dan Talaqqi

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang

sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Al Quran adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril 'Alaihissalam sebagai petunjuk dan acuan hidup manusia agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Al Quran dapat memberikan syafaat bagi mereka yang mau membaca, memahami, mengamalkannya serta menghafalnya. Menghafal Al Quran juga merupakan suatu cara agar kita dapat menjaga keaslian Al Quran sebagaimana seperti yang Rosulullah lakukan kepada sahabatnya<sup>1</sup>. Dalam proses menghafal pastinya membutuhkan waktu yang tidak singkat dan membutuhkan perjuangan agar dapat meresapi Al Qurann. Dalam menghafal diperlukan penggunaan metode agar lebih mudah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik<sup>2</sup>. Talaqqi dan Talqin merupakan salah satu metode dari banyaknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode talqin adalah dengan cara guru membacakan, kemudian anak-anak menirukan dan jika dilihat ada kesalahan maka kesalahan itu dibenarkan oleh guru, sedangkan metode talaqqi adalah menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Metode ini adalah metode paling pertama yang sudah dicontohkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan memiliki banyak sekali manfaat. Adapun manfaat dari diterapkan metode talqin dan talaqqi adalah dapat menumbuhkan rasa emosional antara murid dengan guru karena dalam menerapkan metode talaqqi ini seorang murid menghadap ke guru untuk menyetorkan hafalannya. Walaupun metode ini sangat banyak manfaat, tetapi dalam menerapkan metode ini juga memiliki kekurangan pada beberapa siswa.

Adapun kendala yang sering ditemukan dalam menerapkan metode Talqin dan talaqqi adalah anak-anak hanya mendengarkan dan menirukan saja jadi kurang menarik, semangat siswa yang tidak stabil, siswa kurang fokus dengan materi hafalan yang akan dihafalkan, perbedaan kemampuan kognitif yang berbeda-beda antar individu. Adapun kendala yang dialami guru ialah kurang mampu memonitoring

---

<sup>1</sup> Safa'at, MK, & Inayati, NL (2019). Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta. Kolokium Penelitian Universitas Prosiding, 79–83

<sup>2</sup> Salafudin, S., & Darwis, D. (2023). Implementasi Metode Talqin Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Sekolah Dasar Al Hanief Kota Bekasi. Turabian: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 27–38.

<sup>3</sup> Abror, I (2022), Metode Pembelajaran Al Quran. SUKA-Press:Yogyakarta

kemampuan siswa, pembelajaran dikelas yang kurang kondusif, kurang kreatif dalam memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda.

Dampak bagi siswa yang memiliki kendala dalam gaya belajar berbeda dengan siswa kebanyakan, ia akan merasa kesusahan dalam menjalani proses dalam menghafal al-Qur'an, mengakibatkan siswa bosan dan jenuh serta merasa terbebani dalam proses menghafal al-Qur'an. Metode merupakan alat terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidzul Quran<sup>4</sup>. Metode yang sangat sering di gunakan untuk metode pembelajaran adalah metode talqin dan talaqqi seperti yang diungkapkan oleh Abror dkk dalam bukunya: Metode Pembelajaran Al Quran<sup>5</sup>. Adapun untuk metode Talaqqi adalah anak-anak menyetorkan hafalannya kepada guru seperti ungkapan<sup>6</sup>.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode Talqin dan Talaqqi di pembelajaran tahfiz Al Quran kelas V MI NW Teko dan hasil serta kendala apa saja yang dialami dalam menerapkan metode Talqin dan Talaqqi ini. Penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya menutupi kekurangan studi terdahulu, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pengajar saat menerapkan metode Talqin dan Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz. Penelitian ini dipandu oleh satu pertanyaan: Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan metode Talqin dan Talaqqi di pembelajaran tahfiz Al Quran kelas V MI NW Teko dan bagaimana hasil serta kendala apa saja yang dialami dalam menerapkan metode Talqin dan Talaqqi ini.

### **METHOD**

Pada tahapan pengamatan dan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data tersebut dari hasil pengamatan kegiatan pada guru, kegiatan siswa, dan hasil nilai formatif prasiklus. Data data tersebut peneliti peroleh dari hasil pengamatan teman sejawat. Hasil pengumpulan data tersebut berupa: Hasil pengamatan pada kegiatan guru, Hasil pengamatan pada kegiatan siswa, Nilai formatif terendah dan tertinggi yang diperoleh siswa, Hasil rata-rata.

Peneliti melaksanakan observasi secara sengaja mulai awal sampai saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Penelitian awal dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>4</sup> Satriyawan A. N, Fatimatul A, Sumarno (2024), Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren. CV. Azka Pustaka: Sumatra Barat.

<sup>5</sup> Abror, I (2022), Metode Pembelajaran Al Quran. SUKA-Press:Yogyakarta

<sup>6</sup> Chairani, L., & Subandi, M. A. (2010). Psikologi santri penghafal al-Qur'an; Peranan regulasi diri. Pustaka Pelajar

## Howin Hendria Santana

masalah yang terjadi di kelas. Sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru dengan memakai metode *Talqin dan talaqqi* di mata pelajaran tahfidzul Quran.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI NW Teko . Kajian penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran 2023/2024 waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran. Waktu penelitian dilaksanakan tiga kali yaitu pada saat di prasiklus, saat siklus I dan saat siklus II.

Pelaksanaan tes dalam pengamatan yang dimaksudkan untuk pengukuran keberhasilan pembelajarn bagi siswa terutama dari sisi kognitif dalam pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al Quran pada siswa kels VB. Tes dilakukan di akhir siklus saat pembelajaran atau disebut juga *post tes*.

Peneliti saat pengamatannya degan melaksanakan cara analisis pada data baik secara kuantitatif atau menggunakan angka serta teknik cara kualitatif. Pada teknik kuantitatif yaitu dengan teknik menganalisis apa yang didapat pada data tes siswa berisi petunjuk penilaian, penentuan persentase kesimpulan, penentuan persentase siswa yang tidak tuntas dan penghitungan rata-rata hasil tes. Persentase hasil analisis indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut; Teknik Kualitatif ini digunakan untuk menganalisi pada lembar pekerjaan guru, dan lembar pekerjaan siswa, lembar pekerjan keterampilan siswa.

Indikator dari keberhasilan pada tindakan yang dilakukan pengamat adalah adanya kenaikan pemahaman pada konsep IPA siswa ditandai dengan rata-rata nila siswa mencapai KKM yaitu 70 dan gagasan banyaknya siswa yang tuntas minimal 70%, maka pengamatan dapat dikatakan tercapai. Pengamatan lanjut ke siklus berikutnya jika tidak memenuhi kriteria keberhasilan.

Penelitian ini diterapkan pada siswi kelas 5B SD Islam Nurussunnah Semarang, karena yang dominan kurangnya kemampuan belajar menghafal Al Quran terdapat di kelas 5B SD Islam Nurussunnah dengan jumlah siswa 9 Orang perhalaqohnya. Sebelum diadakan tindakan ,peneliti mengadakan dialog awal dengan salah satu guru mata pelajaran tahfidz Al Quran. dari hasil penelitian, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al Quran. Berdasarkan permasalahan berikut maka peneliti memberikan solusi tersebut dengan menerapkan metode talqin dan talaqqi pada pembelajaran tahfidz Al Quran. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi ini.

Adapun susunan rencana pembelajarannya diantaranya:

- a. Perencanaan

Setelah mengikuti orientasi PKP maka peneliti mencoba menganalisis fakta fakta yang terjadi dalam pembelajaran yang sudah terlaksana sebagai pra siklus yaitu pada tanggal 20 April 2024. Masalah yang muncul adalah pembelajaran tahfidz, pada materi menghafal surat Al Mursalat di kelas V.

Adapun langkah langkah tindakan prasiklus yang dilakukan adalah:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami peneliti.
  - 2) Mencari solusi atau alternative pemecahan permasalahan yang muncul
  - 3) Menyusun rencana pembelajaran prasiklus
- b. Tahap Tindakan/ Pelaksanaan

Dimana langkah langkah pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus adalah:

- 1) Guru membuka kelas dengan salam
  - 2) Guru menanyakan kabar siswa
  - 3) Guru mengabsen siswa
  - 4) Guru mengajak siswa murojaah
  - 5) Guru menyampaikan kegiatan yang meliputi kegiatan murojaah, talqin kemudian talaqqi kepada guru
  - 6) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
  - 7) Guru menutup kelas dengan doa penutup majlis
- c. Tahap Pengamatan dan pengumpulan data

Pada tahapan pengamatan dan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data tersebut dari hasil pengamatan kegiatan pada guru, kegiatan siswa, dan hasil nilai formatif prasiklus. Data data tersebut peneliti peroleh dari hasil pengamatan teman sejawat. Hasil pengumpulan data tersebut berupa:

- 1) Hasil pengamatan pada kegiatan guru
- 2) Hasil pengamatan pada kegiatan siswa
- 3) Nilai formatif terendah dan tertingggiyang diperoleh siswa
- 4) Hasil rata rata

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi yang telah dilaksanakan. Dari hasil analisis data, lembar pengamatan guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz metode talqin dan talaqqi ini masih belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada saat refleksi dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan, yaitu

- 1) Siswa kurang memperhatikan guru
- 2) Guru terlalu cepat menyampaikan ayat ayatnya
- 3) Kemampuan siswa yang berbeda

### RESULT AND DISCUSSION

Penggunaan metode dalam pembelajaran Tahfidz atau Hafalan Al Qur'an sangatlah penting, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah anak agar menjadi hafidz Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an adalah kegiatan yang mana seorang penghafal berusaha untuk meresapi Al-Qur'an di dalam pikiran agar selalu ingat, sehingga penghafal Al-Qur'an akan selalu mengingat ayat-ayat yang sudah dihafalkannya dan

juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, oleh karena itu penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Hal tersebut seperti penggunaannya metode yang diterapkan di MI NW Teko kelas V yaitu dengan menggunakan metode talqin talaqqi agar mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencetak siswa-siswi dalam mencapai target yang sesuai dengan harapan dari sekolah.

Menggunakan metode talqin talaqqi adalah metode yang dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena penerapannya yang mudah dan tidak memberatkan seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hajar selaku pengajar Tahfidz di MI NW Teko berikut : "Talqin talaqqi itu gurunya membacakan terlebih dahulu bacaan yang mau dihafalkan secara berulang-ulang dengan tujuan agar anak-anak menirukan bacaannya dengan bacaan yang benar dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya, setelah itu murid menirukan bacaan sama seperti yang dicontohkan oleh gurunya secara berulang-ulang juga sampai semua hafal dengan panduan dari gurunya, dengan dilakukannya secara berulang-ulang maka siswapun akan hafal dengan sendirinya dan akan lebih kuat atau tidak mudah lupa hafalannya, karena banyaknya pengulangan-pengulangan dalam pembelajaran tahfidz dengan metode talqin talaqqi baik pengulangan-pengulangan dalam murojaah ataupun dalam menambah hafalan baru.

Kelas V MI NW Teko menerapkan metode talqin talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an tujuannya supaya memudahkan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Penggunaan metode talqin talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an yang dirasa paling efektif, karena pada proses pembelajarannya guru akan mencontohkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan oleh anak-anak dan anak-anak menirukannya dengan beberapa kali pengulangan dibawah naungan guru. Proses semacam ini mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan proses mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan murid akan hafal dengan sendirinya karena sudah terbiasa dengan apa yang sudah diucapkan. Kemudian sebagaimana yang diterapkan di kelas V MI NW Teko anak-anak didampingi dan setoran langsung oleh gurunya supaya gurunya dapat mengoreksi langsung bacaan anak-anak dan bacaan murid dalam menghafal Al-Qur'an baik dan benar sesuai tajwid, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hajar selaku pengajar Tahfidz di kelas V MI NW Teko: "Dengan menggunakan metode talqin talaqqi ini bertujuan membantu sekaligus untuk mengajari anak-anak tajwid termasuk panjang, pendek, dengung, dan lain-lain agar nantinya hafalan anak tidak hanya

mereka sekedar hafal tapi juga mampu menghafal dengan bacaan yang fasih dan benar”.

### Analisis Hasil Belajar

#### 1. Hasil Tindakan Prasiklus

**Tabel 1.1**

**Hasil Menghafal Al Quran Peserta Didik pada tindakan Prasiklus**

Jumlah Peserta Didik	9
Tuntas	3
Tidak tuntas	6
Rata rata	66,6
Nilai Tertinggi	85
Nilai terendah	60

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 2 orang, nilai pas KKM sebanyak 1 orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 orang dan nilai rata rata hasil prasiklus mencapai 66,6, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Presentase peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 30% dan yang belum tuntas sebanyak 60%.

Pada tahapan pra siklus berdasarkan dari hasil penelitian terdapat siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran talqin dan talaqqi. Ditemukan ada beberapa siswa yang kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan talqin dan talaqqi dalam tahfidz Al Quran dikarenakan ada kemungkinan bahwa siswa kurang fokus dalam menyimak guru saat mentalqinkan bacaan. Guru dapat lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pada waktu pembelajaran tahfidz dengan siswa, siswa dapat lebih fokus dan semangat lagi.

**Tabel 1.2**

**Hasil Tindakan siklus 1**

Jumlah Peserta Didik	9
Tuntas	5
Belum Tuntas	4
Rata Rata	72,2%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65

Berdasarkan hasil tes yang telah diadakan dalam siklus 1, dapat ditemukan dari nilai rata rata post test siswa pada siklus 1 yaitu 72,2, terdapat 5 peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM. Dengan kesimpulan bahwasanya terdapat 5 siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 4 siswa yang masih butuh perbaikan dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Al Quran metode talqin dan talaqqi. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 55% dan yang belum tuntas sebanyak 45%.

Pada Siklus satu penerapan metode talqin dan talaqqi, guru dapat membuat halaqoh di lantai menggunakan karpet maupun duduk berkelompok dengan siswa dan mentalqinkan bacaan surat Al Mursalat. Kemudian siswa dapat menirukan bacaan yang telah ditalqinkan sang guru sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Namun ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikutiu bacaan guru, oleh karena itu ada beberapa siswa yang belum bisa menirukan hafalan surat dengan baik dan sesuai, selain itu guru juga kurang bisa mengkondisikan siswa dalam menerapkan metode talqin dan talaqqi.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Tindakan siklus 2**

Jumlah Peserta Didik	9
Tuntas	8
Belum Tuntas	1
Rata Rata	77,2
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65

Berdasarkan hasil tes yang telah diadakan dalam siklus 2, dapat ditemukan dari nilai rata rata post test siswa pada siklus 2 yaitu 77,2, terdapat 8 peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM. Dengan kesimpulan bahwasanya terdapat 8 siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 1 siswa yang masih butuh perbaikan dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Al Quran metode talqin dan talaqqi. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 95% dan yang belum tuntas sebanyak 5%.

Dalam penelitian tahap siklus 2 ini sudah mengalami peningkatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz dengan metode talqin dan talaqqi, sehingga dalam siklus 2 ini sudah berhasil memenuhi indicator keberhasilan walaupun masih terdapat satu siswa yang belum tuntas nilainya. Akan tetapi peneliti telah menghentikan penelitian ini dikarenakan hasil indicator sudah memenuhi kriteria. Adapun problematika dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin talaqqi di kelas V MI NW Teko menghafal Al-Qur'an tentunya ada problematika yang mana hal tersebut dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an,



berikut merupakan problematika yang berada di kelas V MI NW Teko dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talqin Talaqqi diantaranya adalah:

### a. Peran orang tua

Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting ketika anak berada di rumah yaitu berupa muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan disekolah. Tidak adanya dukungan dari orang tua ketika dirumah dengan melakukan muroja'ah maka hafalan anak tidak akan maksimal dan cenderung akan mudah lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkannya di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hajar selaku mengajar Tahfidz di kelas MI NW Teko sebagai berikut: "Tahfidz yang bagus itu didukung dari rumah dan dari sekolah, kalau hanya mengandalkan hafalannya dari sekolah saja maka sangat kurang, dukungan dari orang tua merupakan hal yang sangat penting yaitu dalam memuroja'ah hafalan anak ketika di rumah, ketika dukungan dari orang tuanya bagus maka hafalan dari anak akan bagus dan tidak cepat lupa-lupa, Dukungan dari orang tua bisa berupa anak sering diperdengarkan murotal Al- Qur'an dan memuroja'ah hafalan yang sudah di hafalkan di sekolah". Oleh karena itu, berdasarkan data penelitian diketahui bahwa peran orangtua sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh sugianto bahwasannya faktor yang mempengaruhi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu mengenai pengkondisian orang tua terhadap anak dirumah seperti mengkontrol waktu istirahat anak, menjauhkan anak dari televisi ataupun handphone, hal tersebut agar tidak mengganggu dalam proses hafalan anak. Orangtua memberikan dukungan dan juga motivasi sangatlah penting untuk anak, karena keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan ketekunan dan juga sering mengulang ulang ayat yang sudah dihafalkan.

### b. Anak yang kurang konsentrasi

Dalam menghafal Al-Qur'an Faktor yang dapat mempengaruhi hasil dalam belajar yaitu salah satunya karena siswa yang kurang konsentrasi. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian kepada pelajaran, pemusatan perhatian tertuju pada isi materi pembelajaran ataupun proses memperolehkannya, dan sebagian besar penyebab dari rendahnya prestasi dalam belajar anak yaitu lemahnya anak dalam berkonsentrasi. Dilihat dari kegiatan menghafal ketika dikelas, tidak semua anak yang bisa untuk selalu konsentrasi dalam menghafal, ada beberapa anak yang asik dengan dunia mainnya. Seperti halnya teori yang disampaikan oleh Umi Salamah bahwa dunia anak-anak yaitu dunia bermain, seluruh aktifitas yang dapat

menarik perhatian anak-anak merupakan yang menyenangkan dan yang menarik. Anak-anak ada yang asik berlari-larian, mengantuk, bahkan ada yang bertengkar dengan temannya di kelas. Kendala pembelajaran tahfidz anak yang kurang konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an, ada beberapa anak yang mengantuk saat pembelajaran, dan anak yang asik dengan dunia mainnya. Hal tersebut yang sering menjadi problem utama kurangnya konsentrasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an secara bersama dalam kelas, konsentrasi setiap anak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam menghafal. Dalam satu kelas, ada beberapa anak yang bagus dan ada beberapa yang tidak bagus hafalannya. Selain konsentrasi dalam kelas juga konsentrasi anak-anak saat muroja'ah di rumah menjadi faktor keberhasilan dalam menghafal.

### c. Kemampuan menghafal yang berbeda-beda

Menghafal adalah bagian kognitif tingkat pertama yakni pengetahuan atau ingatan. Kemampuan menghafal merupakan kecakapan orang dalam mengingat dan mengucapkannya diluar kepala dengan tidak melihat bahan dari informasi. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kecakapan orang dalam mengingat dari bacaan Al-Qur'an dan juga mampu melafalkannya di luar kepala dengan tidak melihat Al-Qur'an. Setiap anak memiliki kapasitas dalam belajar dan berpikir yang berbeda. kemampuan menghafal anak-anak pun tergantung dari kapasitas mereka dalam belajar, sehingga keberhasilan menghafal dalam satu kelas juga berbeda antar satu siswa dengan lainnya. Bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal rendah, ia akan tertinggal dengan siswa lainnya yang kemampuan hafalannya lebih bagus. Meskipun ustadzah mengajar dengan cara yang sama dalam satu kelas, tapi hasilnya tetap tergantung dari kemampuan siswa dalam menghafal.

### d. Kondisi Psikologis anak yang belum stabil

Salah satu problematika yang lainnya adalah anak yang mudah marah. Karena anak-anak usia sekolah dasar memiliki emosi yang belum bisa di kontrol sehingga mereka akan mudah marah ketika mereka merasa kesulitan atau mulai penat dalam belajar. Marah merupakan reaksi terhadap suatu hambatan yang mana hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dari perbuatan ataupun suatu usaha. Anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu serta konsentrasi yang ekstra. Hal ini kadang membuat anak-anak yang jiwanya masih ingin banyak bermain dan berpetualang keluar menjadi cepat jenuh dan mulai memberontak untuk terus belajar. Mereka akan marah dan tidak bisa lagi konsentrasi dalam menghafal. Sebagaimana

hasil wawancara dengan ustadzah Siti Hajar selaku pengajar Tahfidz di MI NW Teko kelas V :“Ada beberapa anak yang memiliki sifat mudah marah ketika menghadapi kesulitan, salah satunya dalam pembelajaran tahfidz, sehingga hal ini mempengaruhi proses pembelajaran tahfidz”.

Metode saat menghafalkan Al-Qur’an memiliki peran yang sangat penting, sehingga penggunaan metode menghafal yang tepat dapat membantu dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an guna membantu mempermudah anak dalam menghafalkan Al-Qur’an SD Islam Nurussunnah kelas 5B memakai metode talqin talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, dengan menggunakan metode talqin talaqqi dalam menghafal Al Qur’an bertujuan agar siswa mampu mencapai target hafalan dari sekolah dan memiliki hafalan yang baik dan juga benar dalam segi tajwid dan juga makhorijul huruf”

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan pengamat maka pada siklus I dan siklus II dapat kita lihat pada tabel 6. Data ini didapat dari lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa dari Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Skor perolehan kegiatan guru	26	28
2	Presentase perolehan kegiatan guru	74 %	80 %
3	Sekor perolehan kegiatan siswa	21	27
4	Presentase kegiatan siswa	70 %	90 %

Dari uraian tabel di atas dapat peneliti perhatikan kegiatan-kegiatan yang dimulai pada siklus I dan pada siklus II mengalami kenaikan dalam pembelajaran Tahfidzul Quran. Dapat dilihat dari pengamatan kegiatan guru pada siklus I skornya adalah 26 (74%), dan pada siklus II meningkat dengan perolehan skor 28 (80 %). Hasil pengamatan pada kegiatan siswa saat siklus I memperoleh skor 21 (70%), dan pada siklus II imengalami peningkatan dengan memperoleh skor 27 (90 %).

Berdasarkan Pembahasan uraian dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan dapat digaris bawahi bahwa pembelajaran mata pelajaran Tahfidzul Quran

dengan menggunakan metode talqin dan Talaqqi bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi metode Talqin dan Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz pada kelas V MI NW Teko Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode talqin dan talaqqi pada pembelajaran tahfidz Al Quran di kelas V dilakukan menggunakan tiga langkah, yakni perancangan, pelaksanaan, evaluasi. Pada tahap perancangan ini dilaksanakan untuk merancang target capaian hafalan anak. tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan baik dengan diawali dengan murojaah bersama sama, guru men talaqqi kan ayat ayat yang akan di hafal secara berulang ulang kemudian siswa nya menirukan bacaan guru secara berulang ulang dan guru juga memastikan anak anak sudah hafal dengan baik dan lancar. Dilanjutkan anak anak menyetorkan hafalan kepada guru secara tatap muka, kemudian guru membenarkan bacaan anak sesuai dengan tajwid dan makhrojnya. Kemudian guru memberikan penilaian di buku penilaian/mutabaah.
2. Faktor pendukung implementasi metode Talqin dan talaqqi pada pembelajaran tahfidz Al Quran kelas V yaitu suasana kelas yang tidak membosankan. Motivasi guru maupun orang terdekat siswa agar dapat memberikan semangat siswa dalam menghafal Al Quran, serta fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran tahfidz dikelas. Faktor penghambat seperti alokasi waktu pembelajaran yang terbatas serta suasana kelas yang kurang kondusif dan kemampuan individual siswa yang berbeda beda dan masih ada siswa yang suka bermain dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, I (2022), Metode Pembelajaran Al Quran. SUKA-Press:Yogyakarta
- Chairani, L., & Subandi, M. A. (2010). Psikologi santri penghafal al-Qur'an; Peranan regulasi diri. Pustaka Pelajar
- Safa'at, MK, & Inayati, NL (2019). Efektivitas Metode TIKRAR Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta. Kolokium Penelitian Universitas Prosiding , 79– 83

## Howin Hendria Santana

Salafudin, S., & Darwis, D. (2023). Implementasi Metode Talqin Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Sekolah Dasar Al Hanief Kota Bekasi. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 27-38.

Satriyawan A. N, Fatimatul A, Sumarno (2024), Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren. CV. Azka Pustaka: Sumatra Barat.